

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI RW 03 DESA TARAI BANGUN KAB KAMPAR

ZURNI SEPRINA<sup>1</sup>, ELIZA FITRIA<sup>2</sup>, BETTY NIA RULEN<sup>3</sup>, RATNA JUWITA<sup>4</sup>

STIKes Tengku Maharatu

zurni.seprina@yahoo.com

**Abstract:** Waste is basically solid material left over from human activities or natural processes. The higher the population and various activities, the more the generation and variety of waste produced, this type of research is quantitative correlational with cross sectional method. Where the independent variable and the dependent variable are examined at the same time. The population in this study were all households in RW 03 Tarai Bangun Village and by calculating the sample using the slovin formula, a total sample of 66 respondents was obtained. The research was conducted at RW 03 Tarai Bangun Village, Kampar Regency. Time of Research The research was carried out in September 2021. The data analysis tests carried out were univariate analysis and bivariate analysis using the Chi Square statistical test. The results showed that there was no effect of education (*P* value 1.000), knowledge (*P* value 0.420), attitude (*P* value 0.420) of the community in processing household waste in RW 03 Tarai Bangun Village in 2021.

**Keywords:** Garbage; Knowledge; Attitude; Education.

**Abtrak:** Sampah pada dasarnya merupakan bahan padatan yang tersisa dari aktivitas penduduk ataupun proses alam. Semakin tinggi jumlah penduduk dan beragam aktivitasnya, maka semakin meningkat pula timbulan dan variasi sampah yang dihasilkan, jenis Penelitian ini adalah korelasional kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Dimana variabel independen dan variabel dependen di teliti dalam waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KK yang berada di di RW 03 Desa Tarai Bangun dan dengan penghitungan sampel menggunakan rumus slovin di dapat jumlah sampel sebanyak 66 responden. Penelitian dilaksanakan di RW 03 Desa Tarai Bangun Kab Kampar. Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2021. Uji analisa data yang dilakukan adalah analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji statistik Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh pendidikan (*P* value 1,000), pengetahuan (*P* value 0,420), sikap (*P* value 0,420) masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di RW 03 Desa Tarai Bangun Tahun 2021.

**Kata Kunci:** Sampah; Pengetahuan; Sikap; Pendidikan.

### A. Pendahuluan

Sampah pada dasarnya merupakan bahan padatan yang tersisa dari aktivitas manusia ataupun proses alam. Estimasi total sampah yang di produksi di dunia saat ini sebesar 2 miliar ton per tahun, dan jika ditambah dengan limbah padat industri dan limbah konstruksi menjadi sekitar 7-10 miliar ton (Modak et al, 2015). Apabila dibagi per negara, timbulan sampah per kapita per hari sangat bervariasi mulai dari 0,11 sampai 4,54 kg dengan rata-rata 0,74 kg (Kaza et al., 2018). Indonesia dengan penduduk yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi mengakibatkan terus bertambahnya volume timbulan sampah pertahunnya.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, sekitar 64 jutal ton per tahun (Badan Pusat Statistis, 2018). Angka timbulan per tahun meningkat dengan pesat pada tahun 2019 tercatat 67,8 juta ton sehingga satu tahun saja naik 4 juta ton (KLHK, 2020). Timbunan sampah di ekogesion wilayah Sumatera tahun 2019, provinsi Riau berada pada urutan ke empat terbanyak.

Kebiasaan buruk masyarakat dalam pengelolaan sampah akan berdampak timbulnya bencana banjir. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah merupakan salah satu penyebab masih dijumpainya aktivitas membuang sampah sembarang, seperti di sungai. Aktivitas tersebut juga bahkan dilakukan oleh masyarakat yang memiliki pengetahuan, karena kurang tegasnya pemerintah dalam membuat kebijakan dan peraturan. Aktivitas buruk

tersebut akan memperparah turunnya kualitas air, sehingga dengan timbulnya banjir akan menyeret masalah selanjutnya, yaitu kesehatan masyarakat (Status LHK, 2020).

Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah, sampah haruslah dikelola dengan metode yang sesuai dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan. Oleh karenanya pengelolaan sampah perlu dilakukan secara menyeluruh dan terpadu baik dari tingkat daerah maupun pusat, sehingga pengelolaan yang baik akan dapat memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menjadi penyebab gangguan dan ketidakseimbangan lingkungan. Tumpukan sampah menghasilkan limpasan cairan beracun yang disebut leachate, yang dapat mengalir ke sungai, air tanah dan tanah. Sampah organik yang memasuki saluran air dapat mengurangi jumlah oksigen yang tersedia dan mendorong pertumbuhan organisme berbahaya (Bhada-Tata dan Hoorweg, 2012).

Hasil Susenas Modul Hansos 2014 menunjukkan bahwa hanya 8,7 % yang selalu membawa tas belanja sendiri ketika berbelanja. Masyarakat juga dapat berperan dalam mengelola sampah yang dihasilkan, misalnya mendaur ulang, memilah sampah sebelum dibuang dan membuang ke tempat yang tidak menimbulkan polusi atau masalah baru (BPS, 2014). Pengelolaan sampah dalam rumah tangga idealnya harus dipilah terlebih dahulu sebelum dibuang yaitu antara sampah yang mudah membusuk dan tidak mudah membusuk, karena hal ini akan memudahkan proses pengelolaan sampah pada tahap berikutnya. Data dari hasil Susenas Modul Hansos 2014 menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk memilah sampah rumah tangga masih sangat rendah, hal ini ditunjukkan dengan tingginya persentase rumah tangga yang menyatakan tidak memilah sampah yaitu sebesar 81,16% (BPS, 2014).

Berdasarkan data hasil Riskesdas tahun 2018, kebiasaan rumah tangga di Indonesia dalam membuang sampah masih banyak yang tidak ramah lingkungan. Jumlah rumah tangga yang mengelola sampah dengan cara dibakar tercatat sebesar 49,5%; dibuang ke laut/sungai/got sebesar 7,8%; dibuang ke sembarang tempat sebesar 5,9%; ditanam/ditimbun sebesar 1,5%. Sementara rumah tangga yang membuang sampah dengan cara yang lebih ramah lingkungan cenderung belum banyak. Rumah tangga yang membuang sampah dengan cara diangkut petugas/dibuang ke TPS/TPA sebesar sebesar 34,9% dan didaur ulang/dibuang kompos sebesar 0,4% (Riskesdas, 2018).

Penanganan sampah perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Semakin banyak jumlah penduduk dan semakin luas wilayah suatu daerah, maka diperlukan sarana dan prasarana kebersihan yang semakin banyak. Data sarana penanggulangan sampah dinas kebersihan kota di ibu kota provinsi seluruh Indonesia 4 tahun 2016 - 2017 menunjukkan bahwa prasarana kebersihan sebagian besar ibu kota provinsi cenderung stagnan (Statistik Lingkungan Hidup, 2018).

Dari 10 rumah yang di survey yang mana diketahui di lingkungan rumah tangga tersebut tidak tersedia tempat sampah yang memisahkan antara sampah organik dan anorganik, dan tidak ada satu pun yang melakukan pemilahan sampah sebelum dibuang ke tempat pembuangan sampah.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Dimana variabel independen dan variabel dependen di teliti dalam waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KK yang berada di di RW 03 Desa Tarai Bangun dengan jumlah sampel 66 responden. Penelitian dilaksanakan di di Desa Tarai Bangun Kab Kampar. Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2021. Uji analisa data yang dilakukan adalah analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji statistik Chi Square.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Pengaruh Pendidikan Masyarakat Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 25 (37,9%). Berdasarkan analisis bivariat dapat diketahui dari 25 responden yang berpendidikan rendah ditemukan 13 (52,0%) yang melakukan pengolahan sampah dengan tidak baik dan 12 (48,0%) yang melakukan pengolahan sampah dengan baik. Sedangkan dari 41 responden yang berpendidikan tinggi, ditemukan 21 (51,2%) yang melakukan pengolahan sampah dengan tidak baik dan 20 (48,0%) yang melakukan pengolahan sampah dengan baik. Hasil uji *chi square* diperoleh *P value* 1,000 artinya tidak ada pengaruh pendidikan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di RW 03 Desa Tarai Bangun Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ilma (2021) tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu rumah tangga dengan *p value* 0,37. Pendidikan merupakan suatu proses dengan menggunakan metode-metode tertentu, dengan tujuan orang akan dapat mengetahui, memahami, dan memperoleh pengalaman serta keterampilan agar dapat berperan aktif dalam suatu kegiatan (dalam hal ini pengelolaan sampah rumah tangga) (Hasbullah, 2006). Dalam hal ini, umumnya seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah. Tetapi, perilaku seseorang belum tentu dipengaruhi oleh pendidikan yang tinggi (Mifbakhuddin & Salwati, 2010).

Asumsi peneliti tidak ada hubungan pendidikan dengan pengolahan sampah hal ini karena pendidikan seseorang tidak menentukan baik nya dalam pengolahan sampah rumah tangga karena lingkungan sekitar tempat tinggal seseorang juga sangat berperan dalam melakukan pengolahan sampah rumah tangga.

#### 2. Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 60 (90,1%). Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui dari 6 responden yang berpengetahuan kurang, ditemukan 2 (33,3%) yang melakukan pengolahan sampah dengan tidak baik dan 12 (48,0%) yang melakukan pengolahan sampah dengan baik. Sedangkan dari 60 responden yang berpengetahuan kurang, ditemukan 32 (53,3%) yang melakukan pengolahan sampah dengan tidak baik dan 28 (46,7%) yang melakukan pengolahan sampah dengan baik. Hasil uji *chi square* diperoleh *P value* 0,420 artinya tidak ada pengaruh pengetahuan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di RW 03 Desa Tarai Bangun Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ilma (2021) yang menunjukkan tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di zona pesisir kota parepare dengan *p value* 0,84. Menurut asumsi peneliti tidak berpengaruh nya pengetahuan dalam pengolahan sampah rumah tangga mungkin karena kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan masih kurang dan temuan yang di dapatkan bahwa masyarakat mayoritas tidak melakukan pemilahan sampah organik dan non organik sebelum di buang ke tempat pembuangan sampah.

Hal ini mungkin dipengaruhi oleh tidak tersedianya sarana dan prasana di RT 003 Desa Tarai Bangun. Pengetahuan yang tinggi jika tidak di dukung dengan sarana dan prasana maka masyarakat kemungkinan tidak akan dalam pengolahan sampah rumah tangga.

#### 3. Pengaruh Sikap Masyarakat Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan analisis univariat dapat diketahui bahwa mayoritas memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 36 (45,5%). Berdasarkan analisis bivariat dapat diketahui dari 6 responden yang berpengetahuan kurang, ditemukan 2 (33,3%) yang melakukan pengolahan sampah dengan tidak baik dan 12 (48,0%) yang melakukan pengolahan sampah dengan baik. Sedangkan dari 60 responden yang berpengetahuan kurang, ditemukan 32 (53,3%) yang melakukan pengolahan sampah dengan tidak baik dan 28 (46,7%) yang melakukan pengolahan sampah dengan baik. Hasil uji *chi square* diperoleh *P value* 0,420 artinya tidak ada pengaruh

pengetahuan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di RW 03 Desa Tarai Bangun Tahun 202.

Penelitian ini tidak sejalan dengan ilma (2021) yang menunjukkan Sikap ada pengaruh terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di zona pesisir kota parepare dengan p value 0,54. Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2007), sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan pre-disposisi tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka tingkah laku yang terbuka. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan pre-disposisi tindakan atau perilaku Sikap dan perilaku merupakan bagian dari budaya. Kebudayaan adalah kebiasaan, adat isiadat, tata nilai atau norma.

Ajzen (1980) yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal; Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif (subjective norms) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma- norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu Teori of reasoned action ( TRA) akan berpusat terhadap 3 hal yaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (behavioral beliefs), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (normative beliefs), serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (control beliefs).

Menurut Theory of Reasoned Action (TRA) bahwa sebuah perilaku akan dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang telah lalu. Norma subyektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut. Secara lebih sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya.

### Daftar Pustaka

- Hoornweg, Daniel & Perinaz Bhada-Tata. 2012. *What a Waste : A Global Review of Solid Waste Management*. Urban development series; knowledge papers no. 15. Washington DC: World Bank.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kesehatan, RI Status Lingkungan Hidup Indonesia 2020 Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- BPS, 2014
- Nurul Ilma, Andi Nuddin, Makhrajani Majid, perilaku warga masyarakat dalam pengelolaan sampah Rumah tangga di zona pesisirkota parepare
- Mifbakhuddin & Salwati, 2010
- Purnomo, chandra Wahyu, 2020, *Solusi Pengelolaan Sampah Kota*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press